

KEPEMIMPINAN YANG EFEKTIF: GAYA, AKTIVITAS, DAN KETERAMPILAN DI SEKOLAH

Miftahul Huda

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama Madiun
miftahul.pk@gmail.com

Afrizal Priyo Adi

Institut Agama Islam Negeri Kediri
afrizalpriyoadi@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Kepemimpinan yang efektif, dan (2) Gaya, aktivitas dan keterampilan kepemimpinan di sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi, yaitu dengan pengecekan terhadap informasi hasil wawancara dengan dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mencapai Kepemimpinan yang efektif, seorang pemimpin di sekolah perlu memiliki keterampilan konseptual, keterampilan manusiawi, dan keterampilan teknik. sedangkan dampak positif yang signifikan dari gaya kepemimpinan transformasional yang ditunjukkan oleh kepala sekolah memberikan motivasi inspiratif dan stimulasi intelektual kepada bawahannya. kepemimpinan terhadap kinerja guru memberikan pengaruh kuat bagi kemajuan organisasi. Ada tiga macam aktivitas yang harus dilakukan seorang pemimpin, termasuk kepala sekolah, yaitu interpersonal, informational dan decisional roles. Untuk memiliki keterampilan konseptual, keterampilan manusiawi, dan keterampilan teknik, seorang pemimpin secara sadar untuk terbuka bersedia: 1) Senantiasa belajar dari pekerjaan sehari-hari terutama dari cara kerja guru dan tenaga pendidikan lainnya; 2) Melakukan observasi kegiatan manajemen secara terencana; 3) Membaca berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan yang sedang dilaksanakan; 4) Memanfaatkan hasil-hasil penelitian orang lain; 5) Berfikir untuk masa yang akan datang; dan 6) Merumuskan ide-ide yang dapat diujicobakan.

Kata kunci: *kepemimpinan, gaya, aktivitas dan keterampilan.*

Abstract: This study aims to find out: (1) Effective leadership, and (2) Style, activity and leadership skills in schools. This research is qualitative descriptive research. Data collection is carried out through observation techniques, interviews, and documentation. Examination of the validity of data is carried out by triangulation techniques, namely by checking the information of the interview results with documentation and observation. The results showed that in achieving effective leadership, a leader in school needs to have conceptual skills, human skills, and engineering skills. while the significant positive impact of the transformational leadership style demonstrated by the principal provides inspirational motivation and intellectual stimulation to his subordinates. Leadership of the teacher's performance has a strong influence on the progress of the organization. There are

three types of activities that a leader must do, including the principal, namely interpersonal, informational and decisional roles. To have conceptual skills, human skills, and engineering skills, a leader is consciously willing to: 1) Always learn from daily work especially from the workings of teachers and other educational personnel; 2) Make observations of management activities in a planned manner; 3) Read various things related to the activities that are being carried out; 4) Utilizing the results of other people's research; 5) Think for the foreseeable future; and 6) Formulate ideas that can be piloted.

Keyword: *Leadership. Style, activity, and Skills.*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan dalam bahasa Inggris disebut leadership yang berarti being a leader power of leading; the qualities of leader.¹ Yang berarti kekuatan atau kualitas seseorang dalam memimpin dan mengarahkan apa yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Indonesia pemimpin disebut penghulu, pemuka, pelopor, pembina, panutan, pembimbing, pengurus, penggerak, ketua, kepala, penuntun, raja, tua-tua, dan sebagainya.² Pemimpin mempunyai arti memberikan bimbingan, menuntun, dan mengarahkan.

Dalam bahasa Arab, kepemimpinan sering diterjemahkan dengan al-riâyah, al-imârah, al-qiyâdah, atau al-za'âmah. Akan tetapi, untuk menyebut kepemimpinan pendidikan, para ahli menggunakan istilah qiyâdah tarbawiyah. Kata al-ri'ayah atau ra'in diambil dari hadits Nabi: kullukum ra'in wa kullukum masûlun 'an ra'iyyatihî (setiap orang di antara kamu adalah pemimpin (yang bertugas memelihara) dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya).³

Kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan usaha kerja sama serta memelihara iklim yang kondusif dalam kehidupan organisasi. Kepemimpinan yang baik adalah

¹AS. Hornby, *Oxford Advanced Dictionary of English*, (London: Oxford University Press, 1990), 481.

²W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984), 754-755.

³Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 6.

kepemimpinan yang dapat mengintegrasikan orientasi tugas dengan orientasi hubungan manusia.⁴

Dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar dibutuhkan seorang pemimpin yang dapat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan bertanggungjawab untuk memimpin sekolah. Kepala sekolah diharapkan dapat mempengaruhi dan mengarahkan bawahannya serta dapat menjadi contoh teladan bagi orang lain.

Mengingat pentingnya pemimpin dalam melaksanakan roda organisasi, banyak peneliti yang tertarik untuk mengkaji dan meneliti tentang kepemimpinan ini, khususnya tentang kepemimpinan yang efektif, gaya, aktivitas dan keterampilan di sekolah.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif untuk mengungkap Kepemimpinan yang efektif: Gaya, aktivitas dan keterampilan kepemimpinan di sekolah. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, siswa, dan guru. Maka untuk Studi pendahuluan, meliputi studi pustaka, mengkaji teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kegiatan studi pustaka meliputi mengumpulkan berbagai informasi mengenai Gaya, aktivitas dan keterampilan kepemimpinan di sekolah. Studi lapangan, dengan melakukan survei, mengkaji Gaya, aktivitas dan keterampilan apa saja yang harus diperbaiki pada diri subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menjaring data atau informasi yang berkaitan dengan berbagai aktivitas kepemimpinan di sekolah. Observasi dilakukan untuk melihat implementasi gaya kepemimpinan terhadap organisasi melalui penelitian tindakan kelas. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang Strategi manajemen kepemimpinan efektif yang dibuat oleh kepala sekolah. Untuk memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, dalam penelitian ini dilakukan pemeriksaan

⁴Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: Refika Aditma, 2008), 30.

keabsahan data. Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi, yaitu teknik penyilangan informasi yang diperoleh dari sumber sehingga pada akhirnya hanya data yang absah saja yang digunakan untuk mencapai hasil penelitian. Teknik triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi metode, yaitu dengan mengecek ulang informasi hasil wawancara dengan dokumentasi dan observasi.

PEMBAHASAN

Kepemimpinan yang Efektif

Menurut Paul C. Bartholomew, pemimpin harus memiliki kemampuan untuk memandang organisasi secara menyeluruh, mengambil keputusan, melaksanakan keputusan dan melimpahkan wewenang dan menunjukkan kesetiaan.⁵ Dari konsep kepemimpinan tersebut di atas mengindikasikan, bahwa di dalam suatu kepemimpinan diperlukan adanya kemampuan kepemimpinan individu yang diserahi tanggung jawab memimpin, kemampuan komunikasi dengan bawahan/staf, adanya individu yang menjadi bawahan/staf, dan adanya kepengikutannya bawahan/staf terhadap pemimpin. Keempat hal tersebut menjadikan aktifitas kepemimpinan dapat efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi.

Dalam Islam, konsep kepemimpinan diyakini mempunyai nilai yang khas dari sekedar kepengikutannya bawahan dan pencapaian tujuan organisasi. Ada nilai-nilai transendental yang diperjuangkan dalam kepemimpinan Islami dalam organisasi apapun. Nilai-nilai tersebut menjadi pijakan dalam melakukan aktifitas kepemimpinan. Adapun ciri-ciri dari seorang pemimpin dalam kepemimpinan pendidikan Islam, antara lain:

1. Memiliki pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk mengendalikan lembaga atau organisasinya.
2. Memfungsikan keistimewaannya yang lebih dibanding orang lain (QS AlBaqoroh/2: 247).

⁵Muhammad Abdullah al-Buraey, *Islam Landasan Alternatif Administrasi Pembangunan* (Jakarta: Rajawali Press, 1986), 375.

3. Memahami kebiasaan dan bahasa orang yang menjadi tanggung jawabnya (QS Ibrahim: 4).
4. Mempunyai karisma atau wibawa dihadapan manusia atau orang lain (QS Huud: 91).
5. Bermuamalah dengan lembut dan kasih sayang terhadap bawahannya, agar orang lain simpatik kepadanya (QS Ali Imron: 159).
6. Bermusyawarah dengan para pengikut serta mintalah pendapat dan pengalaman mereka (QS Ali Imron: 159).
7. Mempunyai power dan pengaruh yang dapat memerintah serta mencegah karena seorang pemimpin harus melakukan control pengawasan atas pekerjaan anggota, meluruskan keliruan, serta mengajak mereka untuk berbuat kebaikan dan mencengah kemungkaran (QS Al hajj 41).
8. Bersedia mendengar nasehat dan tidak sompong, karena naehat dari orang yang ikhlas jarang sekali kita peroleh (QS Al Baqoroh 206).⁶

Gaya kepemimpinan

Terdapat beberapa teori tentang kepemimpinan dalam kegiatan organisasi, seperti, Kepemimpinan transaksional, yang mengasumsikan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh harapannya untuk mewujudkan atau mendapatkan sesuatu.⁷

Kepemimpinan transformasional menunjukkan pemimpin yang memberikan perhatian individual dengan memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan karyawan, serta mampu menerapkan stimulasi intelektual kepada karyawannya.⁸

Authentic leadership sebagai bentuk atau gaya kepemimpinan yang mengharuskan pemimpin bertindak otentik. Kepemimpinan yang dimilikinya sejalan antara perilaku dengan keyakinannya dan konsisten dalam menunjukkan

⁶Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), 277.

⁷Yukl, G. *Kepemimpinan dalam Organisasi*. (Jakarta: Indeks, 2015), 19.

⁸Septyan, Musadieq, & Mukzam, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Motivasi dan Kinerja* (Studi Pada Karyawan CV. Jade Indopratama Malang: Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) 2017), 81-82.

pikiran, sikap, dan tindakan.⁹ yang terakhir kepemimpinan authoritarian memusatkan segala keputusan dan kebijakan yang diambil dari dirinya sendiri secara penuh.

Helmi di dalam artikel jurnalnya menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional, kepercayaan organisasi, kepercayaan pada atasan, mampu menjadi prediktor perilaku berbagi pengetahuan.¹⁰ Bahwa gaya kepemimpinan transformasional yang ditunjukkan oleh kepala sekolah memberikan motivasi inspiratif dan stimulasi intelektual kepada bawahannya.¹¹

Kepemimpinan authoritarian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan otoriter memiliki pengaruh signifikan positif terhadap loyalitas karyawan. Gaya kepemimpinan otoriter tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap loyalitas melalui kepuasan kerja, dan gaya kepemimpinan otoriter tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap loyalitas melalui stres kerja.¹²

Menurut Wahjusumidjo dalam bukunya Kepemimpinan Kepala Sekolah sangat menarik jika peranan kepala sekolah sebagai pejabat formal dikaitkan dengan teori Harry Mintzberg yang secara jelas mengungkapkan ada tiga macam peranan seorang pemimpin, termasuk kepala sekolah, yaitu interpersonal, informational dan decisional roles.¹³

A. Peranan Hubungan Antar Perseorangan

(Interpersonal Roles) Peranan ini timbul akibat otoritas formal dari seorang manager, meliputi figurehead, leadership dan liasion.

⁹Northouse, P. G. *Kepemimpinan: Teori dan Praktik.* (Jakarta: Indeks,2013), 38.

¹⁰Helmi, A. F, & Arisudana, *Kepemimpinan Transformasional, Kepercayaan dan Berbagi Pengetahuan dalam Organisasi.* (Yogyakarta: Jurnal Psikologi 2015), 95-105.

¹¹Senny, M. H., Wijayaningsih, L, & Kurniawan, M, *Penerapan Gaya Kepemimpinan Transformasional dalam Manajemen PAUD di Kecamatan Sidorejo Salatiga.* (Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2018) 197-209.

¹² Sari, H. M. *The Influence of Authoritarian Leadership Style on Loyalty Through Job Satisfaction and Job Stress Employees Company X in Blitar.* (Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis, Sidoarjo: UMSIDA, 2016), 179-190.

¹³Wahjusumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah “Tinjauan Teori Dan Permasalahannya,* (Jakarta: PT. Rajawali pers, 2010), 89.

- 1) Figurehead, berarti lambang. Maksudnya kepala sekolah dianggap sebagai lambang sekolah. Kepala sekolah harus dapat menjaga nama baik sekolahnya.
- 2) Leadership, berarti kepemimpinan. Peranan sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, termasuk guru, staf, siswa dan lain-lain.
- 3) Liasion, berarti penghubung. Kepala sekolah berperan menjadi penghubung antara kepentingan sekolah dengan lingkungan di luar sekolah. Tujuan lision adalah untuk memperoleh informasi dari berbagai pihak untuk keberhasilan kepala sekolah.

B. Peranan Informasional

(Informasional Roles) Kepala sekolah berperan menerima dan menyebarluaskan atau meneruskan informasi kepada guru, staf, siswa dan orang tua siswa. Dalam fungsi ini, kepala sekolah berperan sebagai "pusat urat syaraf" (nerve center) sekolah. Ada 3 (tiga) macam peran kepala sekolah sebagai urat syaraf, yaitu:

- 1) Sebagai monitor, kepala sekolah selalu mengadakan pengamatan terhadap lingkungan, yaitu kemungkinan adanya informasi-informasi yang berpengaruh terhadap penampilan sekolah, seperti: gosip dan kabar angin.
- 2) Sebagai disseminator, kepala sekolah bertanggung jawab untuk menyebarluaskan dan membagi-bagi informasi kepada para guru, staf, siswa dan orang tua murid.
- 3) Spokesman, kepala sekolah menyebarkan informasi kepada lingkungan di luar yang dianggap perlu.¹⁴

C. Pengambil keputusan

(Decisional Roles) Peranan ini merupakan peran yang paling penting dari ke dua macam peran yang telah dijelaskan di atas, yaitu interpersonal dan

¹⁴ ibid, hal. 90.

informational rules. Ada 4 (empat) macam peran kepala sekolah sebagai pengambil keputusan, yaitu:

- 1) Entrepreneur, dalam peran ini kepala sekolah selalu berusaha untuk memperbaiki penampilan sekolah melalui berbagai macam pemikiran program-program yang baru, serta melakukan survei untuk mempelajari berbagai persoalan yang timbul di lingkungan sekolah.
- 2) Orang yang memperhatikan gangguan (Disturbance handler), gangguan yang timbul pada suatu sekolah tidak hanya diakibatkan kepala sekolah yang tidak memperhatikan situasi, tetapi bisa juga akibat kepala sekolah yang tidak mampu mengantisipasi semua akibat pengambilan keputusan yang telah diambil.
- 3) Orang yang menyediakan segala sumber (A Resource Allocater), kepala sekolah bertanggung jawab untuk menentukan siapa yang akan memperoleh atau menerima sumber-sumber yang disediakan. Sumber-sumber yang dimaksud, meliputi sumber daya manusia, dana, peralatan dan berbagai kekayaan sekolah yang lain.
- 4) A Negotiator Roles, Dalam peran ini kepala sekolah harus dapat bernegosiasi atau mengadakan pembicaraan atau musyawarah secara baik dengan pihak luar agar terjalin kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan pihak lain demi mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁵

Pemimpin yang berkualitas harus dapat mengubah perilaku karyawannya menjadi seorang yang merasa mampu dan bermotivasi tinggi, sehingga tujuan organisasi dapat dicapai bersama. Motivasi merupakan hal yang penting untuk diberikan kepada karyawan, karena dengan adanya motivasi, karyawan memiliki sebuah dorongan untuk mencapai tujuan.¹⁶

Dalam mencapai visi kepemimpinan yang efektif, seorang pemimpin pendidikan Islam perlu memiliki keterampilan konseptual, keterampilan manusiawi, dan keterampilan teknik.

¹⁵ Ibid., hal. 91-92.

¹⁶ Kartono, K. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. (Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada, 2017), 62.

Keterampilan konseptual dipandang sebagai keterampilan untuk memahami dan mengoperasikan organisasi. Keterampilan manusiawi yaitu keterampilan untuk bekerjasama, memotivasi, dan memimpin. Sedangkan keterampilan teknik ialah keterampilan dalam menggunakan pengetahuan, metode, teknik, dan perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu.

Untuk memiliki keterampilan tersebut, pemimpin pendidikan Islam secara sadar untuk terbuka bersedia untuk:

1. Senantiasa belajar dari pekerjaan sehari-hari terutama dari cara kerja guru dan tenaga pendidikan lainnya;
2. Melakukan observasi kegiatan manajemen secara terencana;
3. Membaca berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan yang sedang dilaksanakan;
4. Memanfaatkan hasil-hasil penelitian orang lain;
5. Berfikir untuk masa yang akan datang; dan
6. Merumuskan ide-ide yang dapat diujicobakan.¹⁷

Seorang pemimpin akan berhasil dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya jika ia memperhatikan 7 (tujuh) hal yang sangat berpengaruh, yaitu :

1. Perundang-undangan, kebijakan serta peraturan-peraturan yang berlaku.
2. Variabel-varibel yang terjadi di dalam sekolah maupun di luar sekolah.
3. Interaksi antara sumber daya manusia (guru, siswa, staf, orang tua siswa), sistem dan berbagai macam peralatan dan hal-hal yang lain.
4. Efektivitas.
5. Masalah untung dan rugi.
6. Terpercaya dan berpengalaman, artinya kepala sekolah harus selalu memelihara kepercayaan yang diberikan oleh atasan. Kepala sekolah harus senantiasa membuka diri untuk menerima dan mencari pengalaman sesuai dengan perkembangan situasi.

¹⁷ Hermawan, Wawancara, 26 April 2022.

7. Kewibawaan, status dan konflik.¹⁸

PENUTUP

Simpulan

Tugas utama pemimpin pendidikan adalah “Menjabarkan tujuan pendidikan dalam tujuan sasaran, menyusun rencana kerja, pengorganisasian dan pendayagunaan personal, pelimpahan wewenang (pembahagian tugas), komunikasi, controlling/supervise serta evaluasi”. Dengan demikian, begitu besar tugas dan tanggung jawab seorang pemimpin, sehingga ia harus dapat mengorganisir, mempengaruhi bawahannya, mengarahkan, mengontrol, membantu, membina serta mengayomi orang lain.

Secara teoritis, dampak positif yang signifikan dari gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru memberikan pengaruh kuat bagi kemajuan organisasi, khususnya lembaga pendidikan. Salah satu karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin adalah kemampuannya untuk memotivasi orang lain agar supaya mampu mengikuti dan mewujudkan visi organisasi.

Saran

Seorang pemimpin harus memahami sosiologis dan antropologis bawahannya, sehingga ia benar-benar memahami watak dan karakter sumberdaya yang dipimpinnya. Tugas pemimpin ialah mengelola perbedaan dan keragaman anggotanya sebagai aset dan kekuatan organisasi yang dipimpinnya. Tugas pemimpin bukanlah memaksakan kebersamaan dan persamaan. Namun, untuk mengelola perbedaan dan keragaman. Perbedaan suku, ras dan apapun di kalangan anggota seyogyanya menjadi ladang kompetisi untuk menjadi mulia dan bertaqwah di sisi Allah Swt. Sukses dan tidaknya pemimpin tersebut dalam melaksanakan tugasnya ditentukan oleh keahlian manajerial (managerial skills) dan keahlian teknis (technical skills) tergantung posisi kepemimpinan yang ditempati.

¹⁸Op,Cit., Wahjousumidjo, Kepemimpinan Kepala, 93.

DAFTAR PUSTAKA

- AS. Hornby, 1990, Oxford Edvanced Dictionary of English, London: Oxford University Press.
- Danim, S, 2017, Kepemimpinan Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Edward Sallis, 2006, Total Quality Management in Education, Manajemen Mutu Pendidikan, terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrrurrozi.
- Fachruddin, 2005, Kepemimpinan Pendidikan Dalam MBS, Medan: IAIN Press.
- Helmi, A. F, & Arisudana, 2015, Kepemimpinan Transformasional, Kepercayaan dan Berbagi Pengetahuan dalam Organisasi. Yogyakarta: Jurnal Psikologi.
- Kartono, K. 2017, Pemimpin dan Kepemimpinan. Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada.
- Marno dan Triyo Supriyatno, 2008, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam, Bandung: Refika Aditma.
- Muhammad Abdullah al-Buraey, 1986, Islam Landasan Alternatif Administrasi Pembangunan, Jakarta: Rajawali Press.
- Mujamil Qomar, 2007, Manajemen Pendidikan Islam, Jakarta: Erlangga.
- Northouse, P. G. 2013, Kepemimpinan: Teori dan Praktik. Jakarta: Indeks.
- Sari, H. M, 2016, The Influence of Authoritarian Leadership Style on Loyalty Through Job Satisfaction and Job Stress Employees Company X in Blitar. Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis, Sidoarjo: UMSIDA.
- Senny, M. H, Wijayaningsih, L, & Kurniawan, M, 2018, Penerapan Gaya Kepemimpinan Transformasional dalam Manajemen PAUD di Kecamatan Sidorejo Salatiga. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Septyan, Musadieq, & Mukzam, 2017, Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Motivasi dan Kinerja Studi Pada Karyawan CV. Jade Indopratama Malang: Jurnal Administrasi Bisnis (JAB).
- Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, 2009, Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi, Jakarta: Rajawali Pers.
- W.J.S. Poerwadarminta, 1984, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: PN. Balai Pustaka.

Wahjousumidjo, 2010, Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teori Dan Permasalahannya, Jakarta: PT. Rajawali pers.

Yukl, G, 2015, Kepemimpinan dalam Organisasi. Jakarta: Indeks.